

STUDI KASUS LATAR BELAKANG GURU MATA PELAJARAN SEJARAH TERHADAP PEMAHAMAN SISWA MADRASAH ALIYAH DI KABUPATEN LUMAJANG

Oleh

Muhamad Fuad amin

**Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas PGRI Argopuro Jember
Email: fuad8412@gmail.com**

M. Iqbal Ibrahim Hamdani, M. Pd

**Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas PGRI Argopuro Jember
Email: iqbal.ikip3@gmail.com**

Ilfiana Firzaq Arifin, M. Pd

**Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas PGRI Argopuro Jember
Email: ilfianafirzaq@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang guru mata pelajaran sejarah oleh guru sejarah yang tidak sesuai dengan bidangnya. Pendekatan ini menggunakan rancangan studi kasus, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek yang dipilih diantaranya guru linier, guru non-linier, dan siswa. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian pada ketiga subjek dapat diketahui; (1) Latar belakang guru mata pelajaran sejarah, (2) Kesiapan guru mata pelajaran sejarah, (3) Pengaruh Linieritas terhadap pemahaman siswa. Dari ketiga subjek, guru yang sesuai dengan bidang yang diampunya lebih cenderung siswa memahami dalam menyampaikan materi. Sedangkan guru yang tidak sesuai dengan bidang yang diampunya siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran sejarah.

Kata kunci : Latar belakang Guru, kesiapan guru, dan pemahaman siswa

Abstract

This study aims to determine the history teacher's history subject background which is not in accordance with his field. This approach uses a case study design, the techniques used in data collection are interviews, observation, and documentation. The subjects chosen included linear teachers, non-linear teachers, and students. The method used to analyze the data is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To test the validity of the data using data triangulation. The results of research on the three subjects can be seen; (1) History subject teacher background, (2) History subject teacher readiness, (3) Linearity Effect on student understanding of the three subjects. Teachers who are in accordance with the field they are in charge of are more likely to understand students in conveying material. While teachers who are not in accordance with the fields in which students have difficulty understanding history subject matter.

Keywords: Teacher background, teacher readiness, and student understanding.

Pendahuluan

Pendidikan sangatlah penting bagi umat manusia. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak dapat mengetahui hakikat kehidupan itu dengan sendirinya. Segala potensi dan bakat yang dimiliki diharapkan mampu membawa kepada perubahan menuju kearah yang lebih baik. Perubahan ini diharapkan mempunyai pengaruh terhadap tujuan dari pendidikan nasional yang berimplementasi terhadap proses dan hasil dari penyelenggaraan pendidikan itu sendiri.

Inti proses pendidikan secara formal adalah mengajar sedangkan inti dari proses pengajaran adalah siswa belajar. Oleh sebab itu, guru yang baik akan sangat memperhatikan pentingnya mengelola kelas, berusaha untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, serta selalu berusaha mengembalikan perilaku-perilaku yang mulai menyimpang kepada keadaan belajar yang optimal. Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Seorang guru harus mengoptimalkan kompetensi Profesional guru harus mampu menjadi inspirasi bagi para siswa. Sehingga siswa akan lebih terpacu motivasinya untuk belajar, berkarya dan berkreasi. Guru berperan aktif dalam pengembangan kreativitas siswa, yaitu dengan memiliki karakteristik pribadi guru yang meliputi motivasi, kepercayaan, rasa humor kesabaran. Dan mengacu guru sejarah yang paling pokok adalah wawasan kemanusiaan dengan wawasan itu seorang guru sejarah mampu mengembangkan substansi sejarah

Maknanya selain menjadi seorang pendidik guru harus mampu menjadi

seorang kreator yang mampu menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan kondusif bagi peserta didik menurut Sardiman. (Sardiman AM, 2001: 127).

Guru sejarah seyogyanya orang-orang yang memiliki pengetahuan luas tentang kebudayaan baik kebudayaan rohani maupun kebudayaan material, yang bersifat sejarahnya kontemporer. Jadi bisa dikatakan bahwa guru sejarah dalam mengajar dituntut memiliki kemampuan khusus yang berkaitan dengan bidang studi sejarah, yaitu memiliki wawasan kemanusiaan sosial, budaya dan perubahan sosial serta mengutamakan kebenaran fakta dalam penyampaian pesan.

Pada pengamatan yang di lakukan di sekolah Madrasah Aliyah (Swasta) di daerah Kabupaten Lumajang, kesesuaian guru dengan mata pelajaran yang di ampu saat ini masih minim, terbukti dengan guru yang bukan Linier dalam bidangnya mengajar mata pelajaran sejarah. Dapat di simpulkan bahwa guru sejarah ini kemampuan akademik masih kurang, sehingga masih belum bisa dikatakan guru sejarah yang memiliki kemampuan khusus yang berkaitan dengan bidang studi sejarah. Memperhatikan kondisi ini maka perlu ada perubahan yang mendukung, sehingga diharapkan sesuai dengan linieritas guru sejarah serta mutu kualitas pendidikan yang berlatar belakang pendidikan sejarah.

Kurangnya guru yang sesuai disiplin ilmunya, khususnya sekolah swasta di Kabupaten Lumajang membuat banyak sekolah mensiasati kebutuhan mata pelajaran dengan memberikan tugas kepada guru yang dianggap mampu untuk mengajar mata pelajaran sejarah, penyebab salah satu faktor mempengaruhi terhadap pemahaman siswa adalah faktor guru yang kurang kompeten di bidangnya (non-linier). Sedangkan faktor kualifikasi akademik dapat dilihat pada peraturan

pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa guru sebagai pendidik harus memiliki kualifikasi akademik minimum diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1). Latar belakang ini di dukung dengan kesesuaian dengan mata pelajaran yang di ajarkan serta memiliki sertifikat profesi guru.

Untuk mencapai usaha proses pembelajaran maka guru di tuntutan untuk meningkatkan Kompetensi (kemampuan) Pedagogik, kepribadian sebagai pendidik, Profesional sebagai pendidik, dan sosial sebagai pendidik. Peneliti menemukan beberapa sekolah di lapangan melalui aktivitas peneliti di lingkungan sekolah yang notabene nya pengurus Jaringan Sekolah Pesantren (JSP) pada tahun 2022. Bahwa ada salah satu contoh sekolah Madrasah Aliyah swasta di Kabupaten Lumajang, di ketahui bahwa tenaga pendidik ini tidak sesuai dengan bidangnya. Maka dari itu peneliti selaku insan pendidikan khususnya dalam ruang lingkup pendidikan sejarah bisa di katakan masih kurang tepat dan terdorong untuk melakukan penelitian ini, guna untuk mengetahui permasalahan pada tenaga pendidik yang tidak sesuai dengan bidangnya.

Permasalahan yang di kaji oleh peneliti Bagaimana latar belakang guru mata pelajaran sejarah, bagaimana Kesiapan guru dalam mengajar mata pelajaran sejarah. apakah linieritas itu mempengaruhi cara mengajar guru terhadap pemahaman Siswa dalam mata pelajaran sejarah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara,

observasi, dan dokumentasi. Peneliti berkedudukan sebagai instrumen kunci sebagai pengumpul data dan mengetahui keadaan lapangan untuk memperoleh data secara mendalam dan menyeluruh. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data berupa kata-kata dan gambar di lapangan dengan cara pengamatan, wawancara maupun dokumentasi. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2005).

Untuk memenuhi dan keakuratan data yang di peroleh selama penelitian perlu bagi peneliti melakukan pencatatan terhadap masalah yang muncul terkait dengan objek yang di teliti secara seksama. Yaitu Data berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini berfokus pada latar belakang guru mata pelajaran sejarah di Madrasah Aliyah Miftahul Midad, Madrasah Aliyah Miftahul Arifin, Madrasah Aliyah Wali Songo.

Pembahasan

Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara mendalam secara langsung kepada informan sebagai bentuk pencarian dan dokumentasi langsung di lapangan. Kemudian peneliti juga memakai teknik observasi sebagai cara untuk melengkapi data yang telah ditemukan. Penelitian ini berfokus pada proses pada guru mengajar dan siswa yang terjadi di Madrasah Aliyah (Swasta) di Kabupaten Lumajang. Peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat kondisi

alami dari suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks. Penelitian ini melibatkan pendidik di Madrasah Aliyah yang notabene non Linier maupun yang linier dengan mata pelajaran Sejarah. Di awal peneliti telah melakukan pra-lapangan terhadap pelajar yang sedang mengikuti pengkaderan MAKESTA IPNU-IPPNU di dalamnya ada terkait materi tentang ke-Indonesian, adapun peserta yang mengikuti pengkaderan banyak dari sekolah-sekolah Madrasah Aliyah (Swasta).

Lembaga pendidikan Madrasah Aliyah (Swasta) di Kabupaten Lumajang berjumlah 68 Sekolah, yang tersebar di 21 Kecamatan di Kabupaten Lumajang. Maka Peneliti membagi zona untuk mempermudah mencari informan dengan jarak yang cukup terwakilkan oleh sekolah yang ada di kawasan tersebut, adapun zona ini terbagi 4 (empat).

Latar Belakang Guru Mata pelajaran Sejarah

Latar belakang pendidikan seorang guru akan berpengaruh terhadap praktek pembelajaran di kelas, seperti penentuan cara mengajar serta melakukan evaluasi.

C. V Good berpendapat mengatakan bahwa guru pemula dengan latar belakang keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, karena dia sudah dibekali seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianya, sedangkan guru bukan latar belakang pendidikan keguruan akan banyak menemukan banyak masalah dalam pembelajaran (Ahmad Barizi, 2009: 142).

Latar belakang pendidikan minimal, dan sertifikasi keahlian haruslah dipandang perlu sebagai prasarat untuk menjadi guru profesional. Semakin tepat dan sesuai latar belakang pendidikan yang dimiliki seseorang guru maka akan semakin tinggi

pula tingkat pengetahuan yang akan diperoleh seseorang melalui jenjang pendidikan, semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh.

Mengenai latar belakang guru mata pelajaran ini dilakukan terhadap guru mata pelajaran sejarah Madrasah Aliyah (swasta) di Kabupaten Lumajang, dan dapat dilihat dari jawaban dari guru sebagai partisipan dalam penelitian ini. Di Madrasah Aliyah Miftahul Midad peneliti menemukan guru sejarah yang mempunyai latar belakang (S-1) S. Kom yang mengajar mata pelajaran sejarah, peneliti juga mendapat guru yang sesuai bidangnya yaitu lulusan jurusan pendidikan sejarah (linier).

Peneliti juga menemukan guru mata pelajaran sejarah yang mempunyai latar belakang sosiologi murni yang mengajar mata pelajaran sejarah di Miftahul Arifin ini lulusan (S-1) lulusan sosiologi murni, guru ini mengajar mata pelajaran sejarah di kelas XI di Miftahul Arifin. Juga ada data penelitian di lapangan latar belakang guru mata pelajaran di Wali Songo mempunyai latar belakang lulusan Pendidikan Olahraga yang mengajar kelas X (sepuluh). Sedangkan guru itu diutamakan memiliki kompetensi profesional, sebab profesional seorang guru sangat berperan dalam penguasaan bidang yang diajarkannya, sehingga ini mengacu pada guru yang mempunyai penguasaan secara formal.

Kesiapan guru mata pelajaran sejarah

Pembelajaran Sejarah bertujuan memberikan pengetahuan fakta Sejarah yang harus diketahui oleh setiap warga negara Indonesia sesuai tingkat pendidikannya. Pengetahuan fakta adalah dasar pengertian dan penghayatan Sejarah. Pengetahuan fakta bukanlah sekedar rangkaian peristiwa Sejarah melainkan pengetahuan mengenai hubungan kausal antara suatu konsep yang utuh. Cara berpikir sejarah, prinsip dasar ilmu sejarah,

peradaban awal manusia, perkembangan negara-negara tradisional di Indonesia, revolusi besar dunia dan pengaruhnya terhadap Indonesia.

Khusus pembelajaran Sejarah, seorang guru Sejarah dituntut untuk dapat memenuhi kemampuan sebagai berikut:

1. Seorang guru Sejarah seharusnya memiliki kualitas prima dalam masalah kemanusiaan.
2. Orang-orang yang memiliki pengetahuan luas tentang kebudayaan.
3. Guru Sejarah juga seharusnya merupakan pengabdian perubahan. Berpikir historis adalah berpikir bahwa segala sesuatu akan bergerak atau berubah, cepat dan lambat.
4. Guru Sejarah seharusnya adalah pengabdian kebenaran (Agung, Leo & Sri Wahyuni, 2013).

Dapat dikaitkan dengan kesiapan guru dalam menyajikan materi diiringi dengan keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang pendidik (guru) yang memberikan ilmu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang. Guru dalam melaksanakan tugasnya wajib memiliki kompetensi, dalam rangka keberhasilan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Para pembimbing atau guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran adalah mereka yang mempunyai latar belakang pendidikan. Mereka yang berlatar belakang kualifikasi pendidikan tentunya mempunyai kelayakan yang lebih dibandingkan dengan mereka yang tidak termasuk dalam bidang pendidikan (Mohamad Saroni, 2011:205).

Kegiatan pembelajaran berjalan seperti biasa, dengan menggunakan metode ceramah dan media pembelajaran maupun strategi pembelajaran yang dipakainya, sehingga siswa diberikan tugas untuk menilai pemahaman siswa-siswi di dalam kelas. Senada dengan informasi dari Miftahul

Arifin yang mempunyai latar belakang lulusan Sosiologi murni, dan di Wali Songo latar belakang guru sejarahnya adalah lulusan pendidikan olahraga. Namun pada kenyataannya, banyak guru yang diduga kurang memenuhi standar kualifikasi dan kinerjanya kurang memadai. Kinerja itu sendiri adalah kemampuan kerja dan prestasi kerja yang diwujudkan dalam kuantitas dan kualitas hasil kerja yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya (Rudolf Kempa, 2009:22).

Jadi guru sejarah cukup kesulitan dalam menyampaikan dan menyajikan materi pelajaran sejarah karena hanya berfokus pada buku lembar kerja siswa dan buku paket yang dibawanya, dan guru ini hanya menyampaikan materi sekilas, karena keterbatasan pengetahuan tentang sejarah, ketika kesiapannya saat mau mengajar guru sejarah ini kurang mengetahui terkait kesejarahan yang harus diajarkan, dan akhirnya siswa diberikan tugas untuk menggantikan materi yang sedikit itu dengan sepengetahuannya. Guru sejarah hendaknya pengabdian perubahan, artinya guru sejarah harus menyadari bahwa salah satu ciri khas sejarah yaitu adanya perubahan, cara mengajar yang hanya berkisar pada materi buku teks saja akan menyebabkan siswa terasing dari permasalahan masyarakat (Widja, 1989 : 17)

Ketika siswa ditanya paham atau tidak, maka jawabannya hanya biasa saja, sehingga pelajaran sejarah hanya seperti membaca buku dan disampaikan secara langsung. Maka yang harus kita laksanakan semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembanguan (Usman, 2004: 7).

Pengaruh Linieritas Terhadap Pemahaman Siswa

Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan

(pemahaman) siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran. Penilaian pada proses menjadi hal yang seyogyanya diprioritaskan oleh seorang guru. Sedangkan guru yang mengajar mata pelajaran sejarah ini berbanding terbalik dengan latar belakang atau linieritas akademiknya.

Guru di Madrasah Aliyah Miftahul Midad yang mengajar mata pelajaran sejarah, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada informan di antaranya guru mata pelajaran sejarah dan Siswa. Siswa mengatakan apa yang disampaikan oleh guru sejarah sama halnya di baca, menyampaikan sama dengan apa yang ada di buku/jurnal yang disediakan oleh guru. Siswa di Miftahul Midad mengatakan lebih menerima materi yang disampaikan oleh bu Mega yang notabene adalah guru sejarah yang sesuai dengan bidang akademiknya. Siswa awalnya langsung mengatakan paham saat ditanyakan oleh guru, tetapi siswa ini ketika belum paham terkait materi pelajaran sejarah memilih membaca buku ulang. Kondisi sebaran guru yang tidak merata akan melahirkan guru yang harus mengajar bidang studi yang tidak relevan dengan keahliannya (Sholeh 2006).

Senada dengan yang di atas terkait siswa yang kurang memahami materi pelajaran sejarah yang disampaikan oleh guru sejarah di Madrasah Aliyah Miftahul Arifin, yang disebabkan oleh guru hanya menyajikan materi sama dengan yang di buku ajar, sehingga siswa monoton dengan yang disampaikan. Siswa kesulitan memahami materi sejarah karena guru tidak menyampaikan materi secara mendalam dan secara luas materinya. Di Madrasah Aliyah Wali Songo siswa menerima materi sejarah mengaku kurang memahami karena guru menyampaikan dengan biasa tanpa penjelasan lebih luas. Sehingga siswa hanya menerima sama dengan buku yang di pegang. Maka seorang guru dalam

melaksanakan tugasnya harus selalu bersikap terbuka, dan kritis untuk mengaktualisasi penguasaan isi bidang studi, pemahaman karakteristik peserta didik, dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik (Mulyasa, 2015: 5-6).

Pembelajaran yang sangat berbeda mulai dari segi penyampaian, pengetahuan, dan cara pembelajarannya, oleh karena itu peneliti menyimpulkan ketika guru sejarah linier ini menyampaikan materi langsung di respon/dipahami oleh siswa, ketika mulai pembelajaran guru sejarah ini langsung menyampaikan materi yang ada di buku ajar, juga di perjelas dengan pengetahuannya yang mendalam sehingga siswa-siswi di kelas memahami yang di pelajari di kelas. Berbeda dengan guru non-linier menyampaikan dengan membaca yang ada di buku ajar dan itu hanya menyampaikan saja, tidak menyampaikan dengan luas dan mendalam, karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh guru non-linier.

Maka Latar belakang pendidikan (Linieritas) seorang guru akan berpengaruh terhadap praktek pembelajaran di kelas, seperti penentuan cara mengajar serta kepada pemahaman siswa.

Simpulan

Latar belakang guru mata pelajaran sejarah Madrasah Aliyah (swasta) di Kabupaten Lumajang. Berdasarkan sample yang peneliti ambil dari masing-masing zona yang telah di bagi oleh peneliti terdapat (satu) 1 guru mata pelajaran sejarah strata satu (S-1) pendidikan sejarah, (tiga) guru mata pelajaran sejarah non-linier strata satu (S-1) jurusan Pendidikan olahraga, jurusan Komputer, dan jurusan Sosiologi Murni, terdapat juga masing-masing sekolah (lima) 5 siswa. Data yang di dapatkan melalui studi Madrasah Aliyah (swasta) di Kabupaten Lumajang, diantaranya Madrasah Aliyah Miftahul

Midad, Madrasah Aliyah Miftahul Arifin, dan Madrasah Aliyah Walisongo.

Ketidaksesuaian guru mata pelajaran ini karena kurangnya tenaga pendidik linier lulusan pendidikan sejarah di Kabupaten Lumajang. Peneliti menemukan masalah terkait dengan ketidaksesuaian guru mata pelajaran sejarah ini mengakibatkan kurangnya kesiapan guru mata pelajaran sejarah dalam menyiapkan materi, juga mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi.

Juga siswa mengalami kesulitan memahami materi, hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan oleh guru mata pelajaran yang tidak sesuai dengan bidangnya dan linieritas atau latar belakang guru mata pelajaran sejarah itu berpengaruh terhadap pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, Syifaul. 2020. "Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)." *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Desriadi. n.d. "Peran Guru Kreatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akhlaq Akhlaq Siswa,"
- Fahrudin, Zuhri. 2021. "Peran Guru Berlatarbelakang Pendidikan Berbeda Dalam Perkembangan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Asy-Syukriyyah*
- Masruri, Ahmad. 2019. "Linearitas Ijazah." *Pendidikan Islam*
- Qomariah, Rifatul. 2022. *Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan November 2022*.
- Susilo, Agus, dan Sarkowi Sarkowi. 2018. "Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi." *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*.
- Tambusai, Jurnal Pendidikan. 2020. "Jurnal Pendidikan Tambusai Jurnal Pendidikan Tambusai".
- Une, Darwin. 2022. "Kompetensi Dan Wawasan Kesejarahan Guru Dalam Mata Pelajaran Di SMA Kota Gorontalo." *Jurnal Ideas*.